

BAB III

GAMBARAN UMUM SINETRON EMAK IJAH PENGEN KE MEKAH DI SCTV

A. Latar Belakang Pembuatan Sinetron

Minggu pagi, di medio Juni 2008. Aditya Gumay menimbang-nimbang pilihan, apa di rumah bermalas-malasan menikmati liburan, *refreshing* ke tempat rekreasi atau mall atau memenuhi undangan wisuda anak-anak TK Al-Azhar Bekasi di Gedung Pewayangan Taman Mini Indonesia Indah. Aditya Gumay pun menjatuhkan pilihannya untuk menghadiri acara di TK Al-Azhar. Aditya diundang dalam acara TK tersebut mungkin karena dianggap dekat dengan dunia anak-anak dan kebetulan kenal dengan Bu Anisah, guru di TK itu. Untuk menghargai undangan, Aditya Gumay pergi ke acara wisuda tersebut. Sebelum acara selesai, Aditya pamit meninggalkan acara wisuda.

Ketika berada di pintu keluar, para guru yang menjadi panitia menyalami dan mengucapkan terima kasih atas kedatangannya sambil memberikan tas souvenir. Sepulang dari acara wisuda, dengan mengendarai mobil Aditya Gumay menuju Sanggar Ananda yang Ia pimpin sekedar menengok latihan. Dalam perjalanannya, Aditya Gumay membuka tas souvenir yang

di dalamnya salah satunya majalah *Noor* Edisi Desember 2007 yang di salah satu halaman majalah tersebut memuat cerpen Asma Nadia yang berjudul “Emak Ingin Naik Haji” (EINH). Terharu dan meneteskan air mata. Itulah yang terjadi saat Aditya Gumay membaca cerpen tersebut. Begitu selesai membaca, Aditya Gumay tergerak hatinya untuk mengadaptasi cerpen itu menjadi film.

Tidak sabar, Aditya pun langsung telpon redaksi *Noor*. Lama menunggu telpon diangkat karena hari Minggu kantor libur, seseorang mengangkat telepon tersebut dan member tahu bahwa kantor majalah *Noor* sudah pindah. Ia pun memberikan nomor telepon kantor baru majalah *Noor*. Esok harinya Aditya Gumay menghubungi redaksi. Staff redaktur yang menjawab mau berbaik hati mencari tahu nomor telepon Asma Nadia lalu memberikannya ke Aditya Gumay. Tak menunggu lagi, Aditya Gumay langsung menelepon ke nomor *handphone* Asma Nadia. Namun telepon berkali-kali tidak dijawab sampai tulalit. Sms pun sama tidak ada balasan. Sehari, seminggu, dan seterusnya. Sms Aditya Gumay yang berisi ketertarikan pada cerpen Asma Nadia dan ingin mengembangkannya menjadi scenario itu pun tak di balas, sampai akhirnya Aditya Gumay mendapatkan informasi bahwa nomor *handphone* Asma Nadia hilang.

Hari-hari berlalu, Aditya Gumay disibukkan dengan berbagai aktivitas, tetapi keinginan menulis scenario dari cerpen

itu tidak pernah terlupakan. Ketika pada minggu terakhir Agustus 2008, Ibu Aditya Gumay berulang tahun ke-78. Ia mengajak Ibunya dan dua kakak wanitanya pergi ke tanah suci untuk menunaikan umrah. Benak pikiran yang terus dipenuhi pengendapan cerpen “EINH” bekerja aktif merangkai adegan-adegan, diantaranya buku-buku bergambar ka’bah dan situs-situs bersejarah lain di Mekkah dan Madinah juga lukisan/foto-foto ka’bah.

Disela-sela waktu beribadah, Aditya Gumay sering mengobrol dengan jamaah umroh satu rombongan dan juga ustadz pembimbing. Ia menceritakan niatnya untuk menulis scenario EINH. Siapapun yang mendengar cerita Aditya Gumay mengenai cerpen EINH pasti terpesona akan keindahan kisahnya. Dari hal itu, tekad Aditya Gumay telah berubah menjadi obsesi.

Walau belum mendapatkan izin dari Asma Nadia, Aditya Gumay dan Adenin Adlan rekan sesama penulisnya sudah mulai membuat plot disela-sela ada kesempatan. Sekitar bulan Oktober dan November 2008, film *Laskar Pelangi* (LP) booming di Indonesia. Kakak ipar Aditya Gumay yang menjadi pegawai PU di Martapura Sumsel meminta saya menghubungi produser LP untuk meminta diizinkan memutar film itu disana dalam rangka hari Guru, di Martapura tidak ada bioskop, jadi mereka akan menayangkannya di Aula Bupati. Kebetulan Aditya Gumay satu

Apertemen dengan Riri Riza sang sutradara, bahkan kamarnya berdampingan.

Melalui Riri, Aditya Gumay mendapatkan nomor telepon Pak Avesina, produser pelaksana film LP. jadwal *roadshow* film LP yang dapat membuat rencana pemutaran film di Martapura tidak dapat dipenuhi, tetapi pertemuan Aditya Gumay dengan Pak Aves di Café Saqi, MP Book Point berbuah pembicaraan yang kelak akan melapangkan jalan untuk memproduksi film Emak Ingin Naik Haji. Saat itu Aditya Gumay bertanya “Pak, apa ada novel Mizan yang bagus lagi untuk diterbitkan menjadi film?” Ujar Aditya Gumay sambil mengedarkan pandangan ke jajaran rak-rak buk. Pak Aves menjawab. “karya Asma Nadia bagus-bagus”. Mendengar jawaban tersebut, kemudian Aditya Gumay meminta nomor kontak Asma Nadia. Pak Aves pun memberikan nomor Asma Nadia yang berbeda dengan yang waktu didapat dari redaktur *Noor*.

Pulang dari pertemuan itu Aditya Gumay langsung menghubungi Asma Nadia, namun telepon tersebut tidak diangkat. Aditya Gumay pun mengirim sms panjang lebar menjelaskan maksudnya untuk mengangkat cerpennya menjadi scenario. Dari siang sampai malam tidak ada jawaban. Hampir tengah malam akhirnya Asma Nadia menelepon Aditya Gumay. Pembicaraan pun berjalan asyik sampeitidak terasa satu jam telah berlalu. Besoknya mereka bertemu, dari kantor Aditya Gumay

sudah menyiapkan kontrak pembelian pemakaian cerpen EINH untuk diadaptasi dan dikembangkan menjadi scenario dan Asma Nadia langsung menandatangani kontrak tersebut.

Izin yang sudah didapatkan ini tidak serta merta membuat Aditya Gumay dan Adenin Adlan bergerak membuat scenario. Mereka perlu pengkristalan yaitu proses diskusi panjang dan memilih pengembangan plot yang kuat untuk menjadi adegan. Baru di akhir 2008 mereka menyelesaikannya itu pun memanfaatkan liburan di Anyer. Dalam tiga hari scenario pun siap. Awal tahun 2009, scenario dengan cerita yang bagus menjadi permulaan dan menggembirakan. Aditya Gumay dibantu Jenny Rahman ketua PB PARFI bergerak cari investor namun hasilnya nihil.

Akhirnya pihak Mizan, Pak Haidar, Pak Putut, Pak Aves bersedia mendanai bersama Aditya Gumay untuk memproduksi film ini. Mereka menandatangani kontrak di Café Saqi, MP Book Point, di meja yang sama saat Aditya Gumay bertemu Pak Aves dan mendapatkan nomor Asma Nadia. Sebuah pekerjaan panjang pun dimulai dan delapan belas bulan kemudian, film yang diniatkan para artis dan crew sebagai karya untuk meraih amal jariah pun hadir ditengah pecinta film Indonesia (Aditya Gumay dan Adenin Adlan, 2009: Vii-Xi)

Film tersebut dirilis pertama kali pada 12 November 2009 diambil dari cerpen karya Asma Nadia. Film yang berjudul

“Emak Ingin Naik Haji” yang kemudian telah dibuat sinetron dengan judul “Emak Ijah pengen ke Mekah” yang ditayangkan setiap hari di SCTV. tayang mulai senin, 1 Juli 2013 hingga sabtu, 9 Mei 2015.

Sinetron “Emak Ijah pengen ke Mekah” berhasil merajai perolehan rating dan share pada episode tayangan 3 September 2015. Produser Amanah Surga Productions, Nasrul Warid mengatakan bahwa naiknya rating dan share sinetron tersebut pada episode 400. Ia juga mengatakan naiknya rating sinetron garapannya terjadi karena Tuhan hendak menaikkan derajat Sony Wakwaw, salahsatu pemain cilik dalam sinetron ini.

B. Sejarah Singkat PT. Amanah Surga Productions

Amanah Surga Productions (disingkat AS Productions) adalah rumah produksi yang dimiliki oleh Elang Mahkota teknologi sebagai pemilik empat stasiun televisi bandung. Perusahaan ini memproduksi sinetron, film televisi dan film layar lebar yang berkantor pusat di jalan Muhammad Husni Thamrin, Jakarta. Rumah produksi ini didirikan pada tanggal 1 maret 2012. Setelah hengkang dari Verona pictures sementara bapak Syaiful drajad dan bapak Nasrul warid telah terkenal akan kesuksesannya dalam pekerjaan mereka sebagai penulis naskah produser

eksekutif untuk acara-acara televisi seperti “*Islam KTP*” (SCTV, 2010).

AS produksi menjadi rumah produksi yang bekerjasama dengan PT Indosiar visual mandiri dibawah naungan EMTEK Group. Perusahaan ini memproduksi serial Tv yang berkualitas, tidak hanya sekedar menghibur tetapi juga menyuguhkan tontonan yang segar dan sarat akan nilai pendidikan, berbeda dan penuh makna bagi masyarakat Indonesia dengan menghadirkan tiga serial berkualitas.

C. Visi dan Misi Amanah Surga Productions

Visi AS adalah yang terdepan dalam menghasilkan sinetron untuk rakyat Indonesia yang tidak hanya menghibur tapi juga menuntun.

Misi AS adalah menuntun masyarakat lewat program-program kami yang memproduksi sinetron yang segar, menghibur, ringan, tapi juga sarat dengan makna yang memudahkan masyarakat untuk memahami pesan yang tersirat dalam cerita.

D. Profil Sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah di SCTV

Sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah merupakan film karya Aditya Gumay yang berangkat dari cerpen karya Asma Nadia. Berangkat dari cerpen karya Asma Nadia, Aditya Gumay

yang dibantu Adenin Adlan mengadaptasi dan mengembangkan cerpen tersebut menjadi scenario.

Sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah di SCTV disutradarai oleh Emil G hampp. Dan sinetron ini diproduksi oleh Syaiful Drajat dan Nasrul Warid. Di bawah Naungan Amanah Surga Productions. Pemain Sinetron ini antara lain: Aty cancer zein, Irwansyah, Rina Diana, Asha Shara, Aldiansyah Tahir, Jojon, Sinta Mu'in, Bubby Maulana, Ucup Nirin, Ussy Sulistywati, Masayu Clara, Andhika Pratama, Guntur Tryoga, Asun Perwira, Andrea Dian, Harry de Fretes, Misca Fortuna, Linda Nirin, Richard Kevin, Urip Arphan, Cut Tari, Pepi, Sekar, Nassar, Fairus A Rafiq, Wika Salim. Sinetron ini tayang pada Senin, 1 Juli 2013 sampai dengan Sabtu, 9 Mei 2015 berjumlah 645 episode dari tanggal syuting Senin, 1 April 2013-Kamis, 30 April 2015 dalam season 1.

^Dalam SCTV Award 2013, Aty Cancer Zein mendapatkan penghargaan aktris terfavorit, dan sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah mendapatkan penghargaan sinetron terfavorit. Ini menunjukkan bahwa secara kualitas sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah bergenre drama, religi, komedi mempunyai daya pengaruh yang kuat bagi penontonnya.

Dalam pembuatan sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah di SCTV melibatkan beberapa tim kreatif produksi diantaranya:

Produser Eksekutif	: Mubarok
Produser	: 1. Syaiful Drajat 2. Nasrul Wahid
Sutradara	: Emil G. Hampp
Co. Sutradara	: Djaelani Mahock
Asistent Sutradara	: 1. Jenny Wadhy Sanjaya 2. Herman 3. Maya
Pencatat Skrip	: 1. Murniawati 2. Adipati Markomar
Kamera	: 1. The kill 2. Ady Loegoet
Lighting	: 1. Ogenk Rush 2. Amy 3. Okan 4. Ojos 5. Jeber
Asistent Art	: 1. Robby 2. Fian Bob 3. Nobel
Make Up	: 1. Bargendi 2. Ira 3. Anik
Kostum	: 1. Ina Ditya Surya

	2. Nuri
	3. Faisal
Unit Manager	: Aa Agus
Asisten Unit	:1. Warko
	2. Ardika
	3. Jaja Bae
Runner	: 1. Anto Jawir
	2. Granding
PU	: 1. Masri Abook
	2. Sakir
Driver	:1. Sugianto
	2. Sofyan
	3. Jaelani
	4. Setiawan
Genset	:1. Ceppy
	2. Joko Setu

E. Pemain Sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah di SCTV

1. Irwansyah
Berperan sebagai Abbas
2. Asha Shara
Berperan sebagai Munaroh
3. Rina Diana
Berperan sebagai Anisa

4. Aty Cancer Zein
Berperan sebagai Emak Ijah
Lahir, di Lampung 10 Juli 1949
5. Aldiansyah Taher
Berperan sebagai Jacky demong
Lahir, di Jayapura 25 Oktober 1983
6. Sinta Mu'in
Berperan sebagai Hajah Ida
Lahir, di Jakarta 3 September 1952
7. Bobby Maulana
Berperan sebagai Kored
Lahir, di Sukabumi 12 Juli 1988
8. Ucup Nirin
Berperan sebagai Ocid
Lahir, 21 Februari 1972
9. Misca Fortuna
Berperan sebagai mancung
10. Linda Nirin
Berperan sebagai Ibunya mancung
11. Peppy
Berperan sebagai Bang jabrik ayah mancung
12. Andro Tryanda
Berperan sebagai Akmal anak kandung Jacky dan Munaroh
13. Sekar Rafifah

Berperan sebagai Lala

14. H. Malih

Berperan sebagai Haji Romlih

15. Hj. Tonah

Berperan sebagai Hajah Romlah

16. Sony Setiawan

Berperan sebagai Wakwaw, pembuat gaduh warga kampung

F. Sinopsis Sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah episode 1-6 di SCTV

Emak Ijah adalah sosok ibu yang sangat sabar, taat dalam beribadah, santun, dan jujur. semenjak ditinggal sang suami untuk selamanya-lamanya, Emak Ijah menghidupi anak-anaknya. Seorang wanita paruh baya yang juga sama seperti umat Islam lainnya, sangat menginginkan menunaikan ibadah Rukun Islam yang kelima yaitu: pergi haji, seperti yang setiap tahun selalu dilakukan keluarga hajah Ida dan haji Sholeh, tetangga Emak Ijah yang kaya raya di kampung. Sehingga tidak heran jika setiap tahun selalu pergi Haji. Selain itu, pergi umroh bersama anak dan menantunya. Namun, ibadah mereka tidak dibarengi dengan perbuatan, lantaran baik hajah Ida maupun haji Sholeh selalu pamer kekayaan dan meledak Emak Ijah berangan-angan pergi haji. Tetapi, sayangnya Emak Ijah tidak memiliki kemampuan financial yang cukup untuk mewujudkan keinginannya.

Kehidupan Emak Ijah sehari-hari hanya bergantung pada hasil jualan gado-gado. Kalau beruntung ada juga sedikit tambahan dari abas, anaknya yang menjadi supir bajai.

Walaupun Emak Ijah tahu bahwa naik haji adalah salah satu hal yang mungkin sulit untuk diraih, tetapi Emak Ijah tidak putus asa. Emak Ijah tetap mengumpulkan rupiah demi rupiah untuk disetorkan ke tabungan haji di bank. Abas melihat kegigihan Emak Ijah, juga berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkannya.

Disamping itu, uang yang Emak Ijah kumpulkan dipinjam anaknya perempuan yaitu Munaroh untuk membeli baju sekolah anak-anak mereka, disaat kemudian Emak Ijah menanyakan uang yang dipinjamkan, munaroh belum bisa mengembalikan karena suaminya yang bernama zaki belum bekerja. Sesaat kemudian suami munaroh datang membawa kabar gembira bahwa uang tersebut dibuatnya untuk main togel, dan itupun kabar buruk bagi Emak Ijah karena sudah dibohongi anak serta menantunya. Dia sedih karena uang tersebut ditabung untuk naik haji. Namun, pupus harapannya uang sudah habis.

Munaroh marah sama suaminya karena dia adalah penyebabnya, suami (zaki) sudah pendek akal sehingga mencuri perhiasan hajjah Ida dan dia ketangkap hampir dimasa warga. Untung saja dia ditolong oleh kakaknya abas, sehingga dia dihukumnya ringan yaitu membersihkan mushola.

Sepulang kerja narik bajai, malam yang sejuk. Abas tiba didepan rumah akan menutup pintu bajainya, namun dia menemukan kertas terbungkus warna golden (*emas*) yang isinya tentang kupon memenangkan naik haji dan umroh. Kabar itu segera dia sampaikan kepada Emak Ijah, seperti terguyur air es hati Emak Ijah mendapat kabar tersebut. Orang-orang sudah tau hal tersebut, sehingga sampai kepada hajjah Ida. Hatinya panas karena iri dengan Emak yang mendapatkan kupon tanpa dia mengeluarkan recehan untuk mendaftarkan dirinya naik haji.

Cobaan yang selalu membanjiri kehidupan Emak Ijah, namun dia hanya sabar dan tawakal. Karena banyak yang usil terlebih lagi keluarga haji Sholeh dan hajjah Ida.

Siang itu Abas segera menemui panitia yang berkaitan dengan kupon yang dia temukan dibajai tersebut, dengan harapan melalui kupon itu Emak Ijah mampu menunaikan haji dan menjadi hajjah yang mabrur.

G. Tim Produksi

Sinetron Emak Ijah pengen ke Mekah dibuat oleh Amanah Surga Productions (AS) merupakan unit usaha dari PT. Surya Citra Media.

PT. Surya Citra Media Tbk, atau selanjutnya disebut “Perseroan” didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan focus

bidang usaha meliputi jasa multimedia, hiburan, dan komunikasi, terutama di bidang pertelevisian.

Perseroan yang bursanya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “SCMA” ini menyelenggarakan bidang usaha pertelevisian tersebut melalui Anak usahanya. PT. Surya Citra Tv (SCTV), dimana perseroan menguasai 99,99 persen sahamnya. Kepemilikan SCTV ini dilakukan secara bertahap dimana pada tahun 2014, SCTV telah dimiliki sepenuhnya oleh SCM sebanyak 100 persen saham.

SCTV mulai siarannya secara komersial pada tahun 1990 yang mencakup wilayah kota Surabaya, dan mulai beroperasi secara nasional pada tahun 1993. Langkah ini pun diteliti dengan memindahkan kantor pusat SCTV ke Jakarta.

Amanah Surga Productions (AS Productions) adalah rumah produksi yang dimiliki oleh Elang Mahkota Teknologi sebagai pemilik 4 stasiun Tv di Indonesia, yakni SCTV, Indosiar, O Channel Jakarta dan Garuda Vision Tv Bandung. Perusahaan ini memproduksi sinetron, film Tv, dan film layar lebar yang berkantor pusat di Jalan Muhammad Husni Thamrin, Jakarta. Rumah produksi ini didirikan pada tanggal 1 maret 2012 setelah hengkang dari Verona Pictures.

H. Penghargaan Amanah Surga Productions

No	Nama Penerima penghargaan	Kategori Penghargaan	Nama Penghargaan	Tahun Penghargaan	Catatan
1	Aty Cancer Zein	Pemeran Utama terfavorit	FTV Award	2012	menang

Sinetron	Kategori	Penghargaan	Tahun
Emak Ijah pengan ke Mekah	Program paling ngetop	SCTV Award	2013
Ganteng Ganteng Srigala	Program paling ngetop	SCTV Award	2014

I. Pesan dakwah dalam Sinetron Emak Ijah Pengan ke Mekah

Episode 1-6

Berkaitan dengan Pesan dakwah terlihat pada gambar dalam beberapa scene, diantaranya:

1. Episode 1

a. scene 1



Pada gambar aktivitas dialog Emak Ijah dan Munaroh

Emak Ijah

Munaroh, emak mau nanya. Uang yang kemarin loe pinjem sudah ada?

Munaroh

Belum mak, bang zaki kan belum kerja

Emak yang sabar ya

b. scene 2



Yang menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh Zaki memperoleh rezeki dari hal yang haram yaitu bermain togel

Zaki

Munaroh, abang mau memberikan kabar gembira Abang make uang pinjaman dari emak untuk pasang togel. Supaya nantinya bertambah dan bisa ngembaliin uang emak

Munaroh

Ya Allah bang, abang kagak ada berubahnya

c. Scene 8



Pada dialog antara emak, anisa dan abas. Anisa rela mengorbankan tiket umrohnya demi emak yang ingin segera naik haji. Namun, anisa memberikan kesempatan kepada emak

Anisa

Emak, anisa ikhlas dan rela jika tiket pemberangkatan umroh saya kasih emak (empati)

Emak ijah

Beneran neng?

(ragu lalu menolaknya)

Kagak usah neng, kagak enak sama hajah ida

d. Scene 11



Pada dialog bos bajai dengan abas, bahwa apa yang kita yakini serta usahakan tidak harus berjalan dengan lurus. Seperti halnya dengan dialog pada gambar diatas

Abas

Bang, apa kagak bisa saya pinjem uang untuk tambahan emak

Bos bajai

Maaf mas, aslinya bisa. Berhubung mas setorannya sering telat jadinya belum bisa

Abas

Begitu ya mas, makasi ya bang (sedih)

Bos bajai

Iya sama-sama

e. *Scene 14*



pada dialog Farah dan Abas, usai menolong Farah. Abas mengantarkan Farah pulang, dengan rasa terimakasihnya Farah menggandeng tangan. Namun, Abas menolaknya karena tidak muhrimnya.

Abas
Abang antar pulang neng
Farah
(senyum) iya bang, (sambil memegang tangan
Abas)
Abas
(melepaskan gengaman tangan Farah)
Maaf neng, bukan muhrim
Farah
Iya bang (malu) maaf

f. Scene 15



Pada gambar aktivitas diatas, Abas tidak cemas belum bisa mewujudkan keinginan emak naik haji. Tapi dia berusaha untuk mewujudkannya.

Abas

V.O. (emak, abas aku berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginan emak)

g. Scene 16



Pada gambar diatas Abas berhasil menangkap maling yang sedang ada di lingkungannya

Warga

(maling... maling)

Abas

(berjalan menuju rumah, sepulang dari mushola lalu dia berhasil menangkap maling tersebut)

h. *Scene 19*

korban kemalingan perhiasan. Dia datang langsung menuduh abas sebagai tersangkanya.

Hajah Ida

Ini dia, malingnya (menunjuk abas)

Warga

Bukan hajah ida, malingnya Zaki. Adik ipar Abas

i. *Scene 20*

Dialog memperlihatkan kepercayaannya terhadap Allah SWT.

Munaroh

*Ya Allah, naroh pasrah dengan kondisi yang naroh alamu
(sedih)*

j. *Scene 21*



Pada gambar diatas, Zaki sedang mengalihkan pembicaraan dari munaroh saat ditanya wajah dia luka-luka. Namun, dia berusaha mengadu domba. Bahwa ini semua perbuatan abas

Munaroh

Abang kenapa sih wajahnya luka-luka

Zaki

*Ini gara-gara abang loe, gue dipukul
(sambil memegang wajahnya)*

2. Episode 2

a. Scene 23



Pada gambar diatas, Emak yang berniat khusus untuk naik haji.

Emak
(sambil memandangi gambar ka'bah)
V.O Ya Allah izinkan hambamu untuk ke
ka'bahmu

b. Scene 24



Pada gambar diatas, Emak Ijah sedang berdoa.

Emak ijah

Ya Allah, dengan niat yang tulus izinkan hambamu menunaikan ibadah haji sebagai pelengkap ibadah hamba. Amin

c. Scene 25



Pada gambar diatas, Emak Ijah melihat baju putih untuk dipakainya ibadah haji, namun dia lebih meyakini hasil dari kerjakeras serta doa

Emak

V.O Ya Allah baju itu kapan saya bisa memakainya, karena saya belum tentu kapan berangkat naik haji

d. Scene 27



Pada gambar diatas, Munaroh nekad untuk mengambil uang milik emak ijah dari toples demi menutup kebutuhannya.

Munaroh
Maaf mak, saya nekad ambil uang Emak
karena kebutuhan Munaroh
(terpaksa)

3. Episode 3

a. Scene 28



Pada gambar diatas, Emak kaget uang yang biasanya disimpan dalam toplet hilang. Namun, dia pasrah

Emak Ijah
(terkejut)
Ya Allah dimana uang yang biasanya saya simpan
disini

b. *Scene 29*

Pada gambar diatas, Abas berusaha memakaikan krudung yang telah dibelinya dipasar pagi tadi

Emak Ijah

Abas, dari mana ini? Siapa yang memilikin?

Abas

Tuh emak (menunjuk anisa)

Emak Ijah

Makasih ya neng, bagus selalu krudungnya

Anisa

Iya mak, sama-sama (tersenyum)

c. *Scene 30*

Pada gambar diatas, Abas ingin memberikan setorannya kepada emak.

Abas

Emak, ini buat emak. Buat tambahan tabungan emak naik haji

Emak Ijah

(menolak)

Tidak usah bas, kamu jangan memikirkan Emak. Mikir masa depan abas. Nanti kalau sudah nikah. Kita kan bisa pergi naik haji bareng-bareng (optimis)

d. *Scene 31*



uang untuk membayar gado-gadonya.

hajah Ida

(sambil kipas-kipas uangnya)

Nih, gue kasih uangnya

Emak Ijah

Iya, ini hajah Ida kembaliannya

e. Scene 32



Pada gambar diatas, munaroh menduga bahwa luka-luka yang berada diwajah suaminya

Munaroh

Salah bang zaki apa sih bang, sampai wajah suami naroh luka-luka, semua gara-gara bang abas tau ngga

Abas

Astagfirullah haladzinnaroh, kamu tidak tau. Coba tanya suami loh. Yang sejujurnya, abang juga kagak ikhlas uang untuk anak-anak dan istrinya dari jalan yang tidak halal

4. Episode 4

a. Scene 33



Pada gambar diatas, hajah Ida, haji Sholeh dan kakak Anisa sedang merencanakan perjodohan Anisa.

b. Scene 34



Pada gambar diatas,warga sedang mengunjing Emak Ijah yang dapat undian pemberangkatan naik haji. Sedangkan hajah Ida merasa khawatir akan hal itu dia merasa tersaingi oleh Emak Ijah.

Warga

Ibu-ibu kagak tau (sambil melirik hajah ida yang lewat didepannya)

Emak ijah dapat kupon naik haji. Katanya sih dari

Abas

*Hajah Ida
(menguping)*

c. *Scene 35*



Pada gambar diatas, Abas menemukan kupon undian didalam bajainya dan ingin segera dikasihkan pada emak.

Abas
(sambil lari kedalam rumah)
Emak, abasbawa kabar gembira mak.
Emak ijah
(bingung)
Apa bas,
Abas
Ini mak, abas dapat kupon naik haji. Emak
nanti bisa naik haji melalui kupon ini

d. *Scene 37*



Pada gambar diatas, terdapat dialog ocit dan Emak Ijah. Bahwa ocit sedang menagih hutang dengan cara yang kurang baik

Ocit

Mak,rame banget jualannya

Emak ijah

Iya, alhamdulillah

Ocit

Jadi langsung bisa lunasi uang yang dipinjam Emak

Ijah

e. Scene 38



Pada gambar diatas, bahwa Abas setiap akan berangkat narik bajai. Selalu menyempatkan bersalaman pada Emak Ijah

Abas

Emak, abas berangkat dulu ya

(sambil bersalaman)

Emak ijah

Iya bas,hati-hati

5. Episode 5

a. *Scene 47*



Dalam gambar diatas abas sedang menemui panitia haji.

b. *Scene 55*



Pada gambar diatas, dialog antara pak ustadz dengan Zaki. Yang sedang diingatkan untuk melakukan adzan di mushola.

c. Scene 59



Pada gambar diatas, Abas sedang meminta maaf kepada Emak Ijah karena kupon undian pemberangkatan naik haji tidak berlaku dan sudah kadaluwarsa.

Abas
 Emak, abas minta maaf
 Emak
 (nampak heran dan bertanya-tanya)
 Kenapa bas
 Abas
 Pemberangkatan naik haji dari kupon yang kemarin
 sudah tidak berlaku mak, jadi ditunda dulu
 Emak
 (sedih)

d. *Scene 61*



Pada gambar diatas, Atasan (*bos*) Abas sedang memarahinya karena setoran kurang dan bajainya ada yang lecet

e. *Scene 63*



Pada gambar diatas, ada salahsatu warga yang henak bersalaman dengan hajah Ida. Namun ditolakny.

6. Episode 6

a. Scene 87



Pada gambar diatas, pak RT sedang memberikan informasi kepada warga untuk menjenguk Emak Ijah yang sakit di rumahsakit

b. Scene 90



Pada gambar diatas, cucu Emak Ijah rela kerja di warung makan untuk menambah unag tabungan Emak Ijah naik haji

c. *Scene 95*



Pada gambar diatas, Anisa mengulurkan tangannya untuk menyumbang biaya rumahsakit Emak Ijah

d. *Scene 103*



Pada gambar diatas, Emak berucap syukur atas bantuan Anisa dan pasrah dengan kehendak Allah SWT. Meskipun tidak jadi naik haji melalui kupon tersebut, namun dia tetap yakin masih ada jalan lain dengan cara menabung.